

**GAYA BAHASA DAKWAH DALAM CERITA PENDEK**

**KARYA K.H. MUSTOFA BISRI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memproleh Gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

**Oleh:**

**Khilma Anis Wahidah  
NIM. 04210037**

**Pembimbing:**

**DR. H. Ahmad Rifa'i M.Phil.**

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2011**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khilma Anis Wahidah  
NIM : 04210037  
Judul : Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerpen KH. Mustofa Bisri

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu sosial islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 9 Desember 2010

Pembimbing

**Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil**  
NIP. 19600905 198603 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 166 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**GAYA BAHASA DAKWAH DALAM CERITA PENDEK  
KARYA: K.H. MUSTHOFA BISRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khilma Anis Wahidah  
Nomor Induk Mahasiswa : 04210037  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 12 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh enam koma lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.  
NIP.19640923 199203 2 001

Penguji II

Saptani, S.Ag., MA  
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 24 Januari 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002

## MOTTO



“Ojo mati tanpo Aran, Le”

*(Jangan mati tanpa nama, Nak)*

-Nasehat Semar kepada Petruk-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk yang mencintaiku begitu dalam,

**Chazyal Madjda.**

Mereka yang tak henti memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan kepercayaan;

**Abah Drs. H. Lukman Yasir, M.Si dan Ibu Dra.Hj. Hamidah Sri Winarni, M.Pd.I**

Dan yang terus menerus memberikan kebahagiaan;

**Bapak KH. Choirozyad Turaichan Adjhuri As-syarofi dan**

**Ibu Hj, Churriyah.**

Juga yang tak henti menginspirasi;

**KH. Mustofa Bisri**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan sehingga penulisan tugas akhir dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerita Pendek Karya K.H. Mustofa Bisri” dapat terlaksana. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan maksimal tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dra. Hj. Evi Septiani, TH, M.Si, selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Ahmad Rifa’i, M.Phil, selaku pembimbing
4. KH. Mustofa Bisri, atas do’a , pengetahuan dan suntikan semangatnya.
5. Mba’ Almas Mustofa, yang telah mencarikan waktu di tengah jadwal Gus Mus yang sangat padat sehingga wawancara dengan Gus Mus dapat terlaksana dengan maksimal. Juga Gus Bisri Mustofa, yang bersedia mengambil dokumentasi pada saat wawancara.
6. Keluarga besar Jember; Abah Drs. H. Lukman Yasir, M.Si, Ayah juara satu di seluruh dunia, yang tak henti memberikan restu, nasehat serta kepercayaan pada setiap proses yang di lalui putrinya. Juga Ibunda, Hj. Hamidah Sri Winarni, M.Pd,I, atas cinta dan do’a yang setiap detik

tertuang. Juga buat Adinda, Maulida Himmatun Najih, Umdatul Khoirot, Arina Qisti Adilla dan Haidar Nahdli Muhammad. (Maafkan mba' Anis ya, yang sudah terlambat pulang.)

7. Kekasih dan suami saya, Chazyal Madjda, atas cintanya yang begitu dalam, juga dukungannya pada seluruh harapan dan cita-cita saya.
8. Keluarga Besar Langgardalem, Kudus; Bapak KH. Choiruziyad Turaichan Adjhuri Assyarofi, atas pangestunya dan ilmu-ilmu yang setiap hari diajarkan. Juga Ibu Hj. Churriyah AS, atas kasih sayangnya. Juga Mas Chirzil Ala, Mba Yusriya Inayati. Dek Nalal Izaa dan Dek Afida Ilfa juga si kecil Masayu Rasyiqa.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Gedung Putih Krapyak, KH. Jirjis Ali dan Ibu Hj. Lutfiyah Baidlowi yang selalu dinantikan barokah ilmunya. Juga teman-teman *tunggal banyu* di Gedung Putih yang sudah selama tujuh tahun menemani.
10. Keluarga Besar Boyolali, Mbah Hj. Mahmudah Darmo Santoso Sekeluarga.
11. Keluarga Besar Lembaga Pers Mahasiswa ARENA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberikan pelajaran berharga tentang persekawanan, jurnalistik dan sastra.
12. Keluarga besar Komunitas Matapena Yogyakarta. Seluruh kawan penulis, yang mengisi hari-hari saya dengan kegiatan creative writing keliling pesantren, hingga membuat saya tak pernah menyesal meski menyelesaikan kuliah hingga belasan semester.

13. Penerbit LKiS dan yayasan Kaliopak Yogyakarta, rumah untuk karya-karya saya.
14. Ibu Ratna, yang selalu menguatkan, bahkan saat *cahyaku nglentrih kaya rembulan karinan.*, juga Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, M.Sc, atas arahan langkah dan nasehat-nasehat bijaknya ketika saya seringkali hampir putus asa menghadapi masalah akademik.
15. Seluruh penikmat dan penggemar karya KH. Mustofa Bisri yang telah mengulas karya Gus Mus dari berbagai sudut pandang, kita adalah saudara. Semoga selalu sehat jiwa raga kita agar terus bisa berkaya.
16. Sahabat terbaik; Dian Kartika, Raras Pratiwi, Nia Trisnawati dan Rum Ikha; *Sejatine, penggalih kito podho, kaya suruh lumah lan kurepe, dinulu seje rupane, gineget podho rasane.*
17. Seluruh sahabat yang lebih dulu meninggalkan Yogyakarta, terimakasih, tak ada alasan untuk berbesar hati atau berkecil hati, sebab pada akhirnya kita sama saja, akan menjadi sarjana, menikah, menjadi ibu, bekerja, dan cemerlang pada bidang kita masing-masing. Semoga kita tetap ihlas dan istiqomah. Allah selalu menyayangi kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Desember 2010

Penyusun,



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI .....	xi
BAB.I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian. ....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian. ....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	29

## BAB.II. GAMBARAN UMUM CERPEN- CERPEN K.H. MUSTOFA BISRI

A. Karyanya dalam Kesusastraan Indonesia.....	30
B. Visi Misi Karya.....	34
C. Cerpen dan Lokalitas pesantren. ....	37
D. Biografi dan Jejak karya.....	40
E. Sinopsis Cerpen.....	42

## BAB. III. ANALISIS GAYA BAHASA DAKWAH DALAM CERPEN

### K.H. MUSTOFA BISRI

A. Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerpen Mbok Yem.....	53
B. Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerpen Kang Kasanun.. ....	61
C. Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerpen Rizal dan Mbah Hambali... ..	69
D. Gaya Bahasa Dakwah dalam erpen Lebaran Tinggal Satu Hari .	74
E. Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerpen Lukisan Kaligrafi.....	79
F. Gaya Bahasa Dakwah menurut KH. Mustofa Bisri .....	.85

## BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan. ....	91
B. Saran.....	94
C. Kata Penutup .....	95

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## Abstraksi

Karya K.H. Mustofa Bisri hadir di tengah masyarakat sastra sebagai karya yang berbeda dengan karya kebanyakan. Cerita pendek karya K.H. Mustofa Bisri (selanjutnya disebut Gus Mus), tak sekedar berkisah. Selalu ada pesan dakwah dalam setiap karyanya. Gus Mus merupakan seorang kyai dan ulama' yang tekun berdakwah lewat sastra.

Meski kemudian banyak bermunculan penulis yang juga giat menuliskan cerita islami, karya Gus Mus tetap istimewa. Gus Mus tidak menggunakan bahasa religi, penuh petikan dalil Al-Qur'an dan Hadist sebagaimana cerpen Islami lainnya, tetapi menggunakan bahasa yang sederhana, khas pesantren. Cerita yang dihadirkan Gus Mus juga tergolong unik karena merupakan realitas sosial dan realitas spiritual masyarakat pesantren. Meski terdapat banyak amanah dalam karya, cerpen Gus Mus tidak terkesan menggurui.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas gaya bahasa dakwah yang dipakai K.H. Mustofa Bisri. Apakah mengandung indikator gaya bahasa dakwah seperti *Taklim dan Tarbiyah* ( pengajaran dan pendidikan), *Tazkir dan Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *Targhib dan Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita siksa), *Qhasas dan Riwayat* (Penampilan cerita masalah), atau *Amar dan Nahi* (perintah dan larangan). Cerpen yang dianalisa berasal dari situs resminya, [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net). Cerpen-cerpen itu adalah: Lukisan Kaligrafi; Kang Kasanun; Rizal dan Mbah Hambali, Mbok Yem dan Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan analisis isi (content analysis).

Hasil dari penelitian ini secara garis besar adalah, Gus Mus menggunakan gaya bahasa dakwah khas pesantren yang reflektif dan tidak menggurui. Dialog dan dialek yang digunakan adalah khas masyarakat pesantren yang sederhana dan sufistik. Gaya bahasa dakwah yang paling sering digunakan K.H. Mustofa Bisri adalah *Targhib dan Tabsyir* (penggemaran berbuat baik dan penyampaian berita pahala). Hasil penelitian tersebut secara lengkap akan di jabarkan di Bab III.

Semoga bermanfaat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerita Pendek karya K.H. Mustofa Bisri” maka terlebih dahulu penulis jelaskan maksud dari judul skripsi tersebut.

#### 1. Gaya Bahasa Dakwah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, gaya adalah lagak, tingkah laku, gerak gerik yang bagus. Sedangkan bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun lisan.<sup>1</sup>

Gaya bahasa dakwah itu sendiri mempunyai pengertian suatu perkataan berupa tulisan yang memiliki unsur mempengaruhi, memperingati, mengajak kepada kebaikan dan memiliki indikator-indikator seperti *tarbiyah taklim* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir dan tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *targhib dan tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita siksa), *qhasas dan riwayat* (penampilan cerita masalalu), *amar dan nahi* (perintah dan larangan).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> WJS Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984) hal. 256.

<sup>2</sup> A. Hasmy, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an* (Jakarta; Bulan Bintang, 1984) hal. 262

## 2. Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal.<sup>3</sup> Cerita pendek yaitu kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam suatu situasi. Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.<sup>4</sup>

Cerpen yang dimaksud disini adalah cerpen- cerpen karya K.H. Mustofa Bisri yang diambil dari situs pribadinya yakni [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net). Situs tersebut memuat lima cerpen yang seluruhnya akan dianalisis. Cerpen-cerpen tersebut adalah 1) Lukisan Kaligrafi, 2) Mbok Yem, 3) Kang Kasanun, 4) Rizal dan Mbah Hambali, 5) Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi.

## 3. K.H. Mustofa Bisri

K.H. Mustofa Bisri (selanjutnya disebut Gus Mus) adalah seorang seniman, budayawan, sekaligus kyai yang mengasuh pondok pesantren Raudlatut Thalibin, Leteh, Rembang. Ia banyak menulis artikel, opini, ataupun sastra tentang pesantren. Karyanya banyak tersebar di media cetak dan di situs pribadinya, [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net)

Jadi, yang dimaksud “Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerita Pendek karya K.H. Mustofa Bisri ” adalah suatu perkataan berupa tulisan yang

---

<sup>3</sup> WJS Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa*, hal.165.

<sup>4</sup> Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1994) hal. 36.

memiliki unsur mempengaruhi, memperingati, mengajak kepada kebaikan dalam kisah pendek karya K.H. Mustofa Bisri yang diambil dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) .

## B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan ummatnya selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah merupakan tugas manusia, yang telah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an dalam surat Al-imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf.”

Penyebaran Islam di Indonesia sesungguhnya merupakan proses yang tidak berhenti. Dalam proses itu terdapat kontinuitas (*continuity*) dan perubahan (*change*). Karena itu pada setiap fase perkembangan Islam terdapat ide pembaharuan.<sup>5</sup> Ide pembaharuan tersebut di antaranya tampak pada makin maraknya dakwah melalui media cetak.

Dakwah lewat tulisan mulai marak sejak sekitar tahun 1990. Dakwah tersebut tidak hanya melalui tulisan yang berbentuk nonfiksi seperti artikel dan opini, akan tetapi juga melalui tulisan fiksi yang berbentuk cerita, dalam

---

<sup>5</sup> M. Imam Aziz dkk, *Seni dan Kritik Pesantren*, (Yogyakarta, LKPSM-FKI, 2001), hal. 58.

hal ini sastra. Dibandingkan tulisan non fiksi, sastra memiliki gerak yang lebih mendalam sebab hikmah yang disampaikan langsung diarahkan kepada hati dan emosional, tidak seperti tulisan ilmiah atau *Khutbah* yang masuk dalam tataran intelektual saja. Nilai-nilai yang diusung sastra lebih banyak masuk kepada wilayah hati nurani yang akan menyebabkan terbentuknya keharmonisan sosial dan agama.

Di antara jenis-jenis sastra, cerpen merupakan salah satu yang diminati masyarakat sebab cerpen merupakan cerita fiksi yang singkat, padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.<sup>6</sup> Alur cerita yang tidak *bertelete-tele* menjadikan cerpen bisa dibaca sekali duduk.

Cerpen berkembang pada tahun 1930-an dan mengalami perkembangan lebih maju pada zaman Jepang. Perkembangan cerpen mengalami kesuburan sesudah tahun 1950-an. Pengarang cerpen banyak bermunculan dan buku-buku kumpulan cerpen banyak diterbitkan. Bahkan majalah yang dimaksudkan sebagai majalah khusus cerpenpun diterbitkan, yaitu majalah *Kisah*, yang terbit pada tahun 1953. Hingga sekarang majalah khusus cerpen dalam sastra Indonesia masih tetap ada, walaupun mengalami pergantian beberapa kali.<sup>7</sup>

Pada perkembangan sastra Indonesia mutakhir pada dewasa ini, minat masyarakat terhadap cerpen tidak berkurang. Karangan cerpen banyak ditulis

---

<sup>6</sup> M Balwas, *Menjadi Sastrawan*. ( Jakarta; PT Simerdia Press, 1996) hal. 51.

<sup>7</sup> Ahmad Tohari DKK, *Sastra Dan Budaya Islam Nusantara*, (Yogyakarta; SMF Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hal. 34.

dan diterbitkan, baik melalui majalah atau secara khusus berupa buku kumpulan cerpen. Peristiwa yang diceritakan dan permasalahan yang ditampilkan makin luas dan makin kompleks sejalan dengan situasi dan realitas yang ada dalam masyarakat.<sup>8</sup> Media mempunyai peranan paling penting dalam perkembangan dunia cerpen. Perkembangan teknologi menjadikan cerpen semakin mudah untuk didapatkan. Cerpen yang dahulu hanya terdapat dalam majalah, tabloid, koran minggu dan jurnal, kini mulai bermunculan dalam media internet atau disebut juga *cybersastra*.

Lahirnya *Cybersastra* merupakan sebuah bentuk adaptasi ketika saat ini masyarakat telah memasuki masa *digital society* atau masyarakat digital. Kemampuan adaptasi ini tentunya dalam rangka melestarikan eksistensi sastra di tengah-tengah masyarakat yang mulai akrab dengan dunia *cyber*. Dengan kemudahannya, kecepatannya baik untuk mendapatkan atau mengirim sebuah karya, media yang satu ini banyak dikunjungi oleh masyarakat. Hal ini sekaligus membuktikan demokratisasi atas akses informasi telah terjadi. Dengan ini, para pelaku sastra mempunyai ruang untuk kebebasan berkarya yang selama ini terjebak dalam selera redaktur sastra yang menjadi penentu terbit tidaknya karya mereka. Penikmat sastra juga mendapatkan keuntungan sebab media *online* atau *cybersastra* menjadikan sastra bisa dinikmati secara cepat, mudah dan tidak teralalu banyak mengeluarkan biaya. Keuntungan lainnya adalah, *cybersastra* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 23



antara penulis dan pembaca. Dalam *cybersastra* para pembaca bisa langsung mengapresiasi sekaligus mendapat tanggapan langsung dari sang penulis.

Kondisi ini menjadikan para sastrawan merasa perlu untuk membuat situs pribadi yang akan digunakan untuk menampilkan karya di dunia *cyber*, tidak terkecuali Gus Mus, seorang sastrawan, budayawan, sekaligus kyai. Dalam [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net), karyanya banyak muncul lengkap dengan apresiasi langsung dari para penggemarnya. Cybersastra Gus Mus ini dikelola langsung oleh komunitas Mata Air yang dia dirikan bersama sejumlah kyai, intelektual dan profesional seperti Habib Luthfi bin Yahya, Drs. H. Maftuh Basyuni, Drs.. As'at Said Ali, K.H. Masdar F. Mas'udi, K.H. Muadz Thohir dan K.H. Thantowi Jauharimusaddad.<sup>9</sup>

Situs ini secara garis besar berisi tulisan Gus Mus yang bernada dakwah, di dalamnya terdapat esai, artikel, opini, renungan, esai, puisi dan cerpen, yang kesemuanya lebih memakai gaya bahasa dakwah khas pesantren yang sederhana dan sufistik. Situs ini juga merupakan media dakwah yang disepakati komunitas Mata Air sebagai mata air kerinduan tentang nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan *Kanjeng* Nabi Muhammad SAW di mana nilai-nilai tersebut bersumber dari "Mata Air" ajaran *Kanjeng* Nabi yang jernih dan belum terkontaminasi limbah peradaban modern.<sup>10</sup>

Lewat tulisan-tulisannya, terutama cerpennya, Gus Mus ingin mengajak seluruh anak cucu Adam tanpa sekat agama dan budaya, untuk melepas "dahaga spiritual" nya dengan meneguk kejernihan ajaran, nasihat

---

<sup>9</sup> [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) , diakses tanggal 10 desember, 2009.

<sup>10</sup> [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) , diakses tanggal 15 Januari, 2010.

dan teladan Kanjeng Nabi Muhammad SAW serta para ulama salaf langsung dari sumber aslinya, langsung dari “mata air”nya. Situs [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) berusaha memenuhi dahaga masyarakat terhadap nilai-nilai spiritual yang menyejukkan sekaligus mencerahkan.

Penulis tertarik meneliti cerpen Gus Mus dalam websitenya, karena ternyata website Gus Mus diminati masyarakat luas sebagaimana karyanya dalam bentuk cetak. Terutama masyarakat yang setiap hari berhadapan dengan dunia *cyber* atau online. Dunia cyber justru memungkinkan terjadinya interaksi antara pembaca dan penulis secara langsung. Dalam website tersebut pembaca bisa langsung memberikan tanggapan kepada Gus Mus. Baik berupa kritik atau saran atau sekedar pertanyaan. Tanggapan tersebut kemudian juga direspon oleh Gus Mus. Cerpen-cerpen yang dimuat di dalam website tersebut adalah cerpen-cerpen yang relatif lebih pendek daripada yang sering muncul di media cetak.

Penulis tertarik meneliti gaya bahasa dakwah dalam karya Gus Mus karena Gus Mus menggunakan gaya bahasa dakwah yang berbeda dengan penulis cerpen Islami lainnya. Dalam karya-karyanya, Gus Mus menggunakan bahasa yang sederhana, khas pesantren, tapi tetap sufistik. Dalam kelima cerpen yang diambil dari situs tersebut, Gus Mus menunjukkan dialog dan dialek ala pesantren ringan namun menyentuh. Meski bertujuan dakwah, cerpen Gus Mus lebih bersifat reflektif daripada menggurui. Dalam menampilkan amanah dari karyanya, Gus Mus lebih memilih secara samar daripada gamblang. Bila cerpen Islami pada umumnya sering memakai

bahasa religi dengan membubuhkan petikan ayat Al-Qur'an dan Hadist, Gus Mus lebih sering menampilkan renungan dan realitas masyarakat pesantren. Penulis ingin meneliti gaya bahasa dakwah yang dipakai Gus Mus yang menjadikan karyanya tampak sederhana, dalam, dan bisa diterima di tengah masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah.**

Agar pembahasan penelitian ini dapat terarahkan dengan baik, rumusan masalah yang akan diajukan sebagai pokok bahasan adalah bagaimana gaya bahasa dakwah pada cerpen Gus Mus dalam [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa dalam cerpen Gus Mus yang diambil dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net).

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wacana keilmuan, yaitu ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu, terutama tentang dakwah melalui *cybersastra*. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para penulis dan penikmat sastra dalam memahami gaya bahasa dakwah.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka yang terkait dengan gaya bahasa dakwah. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang positif serta

obyektif bagi masyarakat pecinta sastra pada umumnya, khususnya Gus Mus dan masyarakat dalam berdakwah melalui cybersastra yang bernuansa pesantren.

3. Cerpen adalah salah satu media atau karya sastra yang selama ini penulis tekuni. Dengan pembuatan skripsi ini diharapkan akan menambah pengetahuan serta ketrampilan penulis dalam mengkomunikasikan sesuatu dengan bahasa dakwah yang baik khususnya cerpen dalam dunia *cyber*.

#### **F. Kajian Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan dunia sastra khususnya cerpen yang terkait dengan dakwah bukanlah penelitian baru. Dunia sastra dan dakwah selalu memunculkan fenomena yang menarik untuk dikaji. Penulis akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Beberapa literatur tersebut antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Iqbaluddin Mahbub dengan judul "*Studi Bahasa Dakwah dalam Masyarakat Multireligius*" 2005. Dalam penelitian ini, Kukuh membahas tentang penggunaan bahasa dakwah dalam masyarakat multireligius. Penelitian ini di latar belakang oleh berbagai konflik keagamaan akibat pesan kebenaran agama yang tidak terpahami secara baik ketika hadir dalam ranah pluralitas agama. Disinilah

bahasa dakwah menjadi penting. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

Meski subyek penelitiannya adalah bahasa dakwah, Obyek yang telah diteliti berbeda dengan yang akan penulis teliti. Di sini Penulis akan meneliti gaya bahasa dakwah dalam cerpen KH. Mustofa yang diambil dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net).

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amaliah yang berjudul “*Gaya Bahasa Dakwah dalam Rubrik Cerpen majalah Annida*” 2007. Skripsi ini meneliti gaya bahasa cerpen dalam majalah Annida yang merupakan majalah remaja Islami. Cerpen yang dianalisis adalah cerpen dalam majalah Annida edisi bulan Ramadhan 2005. Teori yang dipakai adalah teori semiotik Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah content analisis.<sup>12</sup>

Meski Subyeknya sama, yakni gaya bahasa dakwah, dan obyeknya sama yaitu cerpen, sumber data dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sumber data dalam penelitian sebelumnya adalah cerpen majalah Annida, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen dalam bentuk *cybersastra* karya Gus Mus yang akan diambil dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net).

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Muktiroturradhoh yang berjudul “Pesan-pesan Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya A.

---

<sup>11</sup> Kukuh Iqbaluddin Mahbub, *Studi Bahasa Dakwah dalam Masyarakat Multireligius*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

<sup>12</sup> Nurul Amaliah, *Gaya Bahasa Dakwah Dalam Rubrik Cerpen Majalah Annida*, fakultas dakwah UIN Sunan Kaijaga, 2007.

Mustofa Bisri” 2002.<sup>13</sup> Penelitian ini meneliti pesan-pesan dakwah dan penyampaian pesan-pesan dakwah dalam buku kumpulan cerpen “*Lukisan Kaligrafi*” karya A. Mustofa Bisri. Pesan-pesan dakwah yang menjadi fokus penelitian ini berupa akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Penelitian ini menggunakan analisis isi.

Meski objek penelitiannya hampir sama, yakni cerpen Lukisan Kaligrafi karya Gus Mus, Subyek penelitiannya berbeda. Kalau penelitian sebelumnya meneliti pesan-pesan dakwah, penelitian ini hendak meneliti gaya bahasa dakwah yang digunakan Gus Mus.

Maka “Gaya Bahasa Dakwah dalam cerpen KH. Mustofa Bisri” yang bersumber dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) merupakan penelitian baru.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan tentang Gaya Bahasa Dakwah

Sayyid Quthub dalam *Tafsir Fi Dhalil Qur'an*, menyatakan bahwasannya keberhasilan suatu dakwah adalah dengan menggunakan gaya bahasa atau nada irama dakwah Islamiyah.<sup>14</sup> Gaya bahasa dakwah tersebut di antaranya yaitu;

#### a. *Taklim* dan *Tarbiyah*

Pelaksanaan dakwah Islamiyah lebih diutamakan dengan pendidikan dan pengajaran akidah dan syariah Islam. Hal ini

<sup>13</sup> Muktiroturrodoh, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri*”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002.

<sup>14</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 266.

sebagaimana sejarah dakwah yang bertitik awal pada mendakwahkan manusia agar membasmi buta huruf dan buta ilmu, sebagaimana dalam surat Al-Alaq.

*Taklim* dan *tarbiyah* adalah pendidikan dan pengajaran. Sasaran pokok dakwah Islamiyah adalah akidah dan syariah atau iman dan amal shaleh, yang artinya mendakwahkan manusia agar beriman dan beramal saleh. Akidah atau iman, merupakan kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan segala akibatnya, sedangkan syariah atau amal shaleh, yaitu bermuamalah dengan Allah yang berarti ibadat dan bermuamalah dengan sesama manusia dalam kehidupan duniawi mencakup bidang politik, ekonomi dan sosial.<sup>15</sup>

Dengan demikian jelaslah, bahwa tugas *taklim* dan *tarbiyah* adalah mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai Aqidah yang shahih dan bermu'amalah dalam segala bidang dengan berpedoman akan ajaran-ajaran Islam. *Taklim* atau pengajaran yaitu mengajar atau memberi pelajaran bersandar pada pengetahuan dan penyelidikan. Sedangkan *Tarbiyah* atau biasa disebut dengan pendidikan, yaitu mendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah diajarkan itu, benar-benar mereka menjadi sadar akan hakikat akidah dan syari'ah Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal. 265

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 266

Nabi Muhammad sebagai juru dakwah Agung, telah mendapat pengajaran dan pendidikan dari Allah. Allah mengajarkannya Al-Qur'an, Hikmah. Taurot dan Injil;

“ Dan Allah akan mengajarnya Al-kitab, hikmah., Taurot dan Injil”<sup>17</sup>

Kewajiban pertama bagi para pemangku kebenaran, dalam hal ini para juru dakwah, yaitu membuka mata orang lain untuk melihat kebenaran itu dan memberi pengertian kepada orang jahil akan hakikat kebenaran.

Indikator *taklim* dan *tarbiyah* adalah:

1. Mengajarkan akidah
2. Mengajarkan iman
3. Mengajarkan syari'at
4. Mengajarkan kebaikan
5. Mengajak kepada amal shaleh.
6. Mengajak bermuamalah kepada manusia.<sup>18</sup>

Adapun kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan yang banyak, sama dengan kebutuhan bumi tandus kepada hujan lebat. Untuk itulah, para para juru dakwah haruslah mengembangkan segala jalan pengajaran dan pendidikan, agar pengajaran mengapung dan sampai pada manusia.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.(Al-Imran) n: (3): 48

<sup>18</sup> Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal. 266

<sup>19</sup> Muhammad Ghazali, *Ma'allahi Dirosat Fid Dakwah wad Du'ah*.



b. *Tazkir dan Tambih*

Setelah mengajar dan mendidik yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan penyelidikan, agar pengetahuan yang telah didapatinya itu diamankan dan tidak dilupakannya, maka manusia harus diingatkan dan disadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang diterimanya. Disinilah dakwah menjadi *Uslub Al-Qur'an* harus bernadakan *Tazkir dan Tanbih*. Tazkir dan tanbih adalah pengingatan dan penyegaran kembali.<sup>20</sup>

Pengingatan dan penyegaran kembali hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapatkan pengajaran dan pendidikan keimanan.

Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an;

“ Dan ingatkan, karena sesungguhnya peringatan kembali akan berguna bagi orang yang telah beriman.”<sup>21</sup>

Pengingatan dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah diberikannya, adalah tugas para Rasul, termasuk para juru dakwah sebagai Ahli waris para Rasul. Sedangkan penerimaan petunjuk dan pemilihan kesesatan diluar tugas itu. Hal itu adalah urusan Allah semata-mata. Rasul hanya sekedar memberikan pengingatan dan penyegaran.<sup>22</sup> Al-Qur'an menerangkan:

---

<sup>20</sup> Hasmy, *Dustur Dakwah*, Hal.272

<sup>21</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.( *Az-Zariyat:55*) n: (51): 55

<sup>22</sup> Hasmy, *Dustur Dakwah*, Hal.273

“ Karena itu ingatlah, engkau hanya pemberi peringatan, Engkau tidak boleh memaksa mereka.”<sup>23</sup>

Orang alim sendiri kadang-kadang lupa akan ilmunya. kesenangan hidup melalaikannya dan perbuatan sia-sia menyelewengkannya dari perbuatan seharusnya, demikian tulis Imam Al-Ghazali. Tugas tazkir dan tanbih untuk menjauhkan kebiasaan alpa daripadanya.

“ Dan Janganlah kamu seperti melupakan Allah lantas Allah melupakan diri mereka; mereka itulah orang-orang yang fasik.”<sup>24</sup>

Kelupaan diri, datang akibat kelupaan akan Tuhannya. Kalau dia ingat hak-hak Allah dan berusaha untuk menunaikannya, tentu Allah akan memberikan padanya tuntunan, memperlihatkan kepadanya apa yang bermanfaat dan menjamin kesejahteraan agama dan dunianya.<sup>25</sup>

Pengingatan dan penyegaran kembali harus terus menerus dilakukan. Karena dalam keadaan bagaimanapun pengingatan tetap berguna. Sebab itu, berilah peringatan di mana saja engkau mendapatkan kesempatan dan peluang untuk memasuki serta mendapatkan jalan untuk menyampaikan. Peringatan akan selalu bermanfaat, kendatipun betapa sudah rusaknya manusia, betapapun sudah kasatnya hati dan betatapapun sudah tertutupnya hijab.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.( *Al-Ghasyiyah*) n: (88): 122

<sup>24</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.( *Al-Hasyr*) n: (59): 19

<sup>25</sup> A. Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal. 276

<sup>26</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir fi Dilalil Qur'an* , Jilid viii juz xxx, hal. 140 . cet. iii

Indikator *tazkir* dan *tanbih* adalah:

1. Mengingatn pengajaran dan pendidikan Islam yang pernah diterima.
2. Mensugestikan manusia akan kebaikan dan rahmat di dalamnya.
3. Mengingatn kealpaan akan ilmu dan kesia-siaan hidup akibat kesenangan.
4. Mengingatn agar tetap iman karena kelupaan senantiasa melanda pikiran dan menggoyahkan perjalanan hidup mereka.
5. Mengingatn orang yang diperbudak hawa nafsu.<sup>27</sup>

#### c. *Targhib* dan *Tabsyir*

Terhadap orang celaka yang tidak dapat memanfaatkan lagi peringatan, pengingatn dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang dipelajarinya, harus terus mendakwahnya dengan nada yang lain agar hatinya terbuka menerima kebenaran. Maka digunakanlah dakwah yang bernadakan *targhib* dan *tabsyir*. *Targhib* dan *tabsyir* adalah menggemarkan manusia kepada amal shalih dengan menampilkan padanya berita pahala.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal. 270

<sup>28</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal. 278.

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang iramanya bernadakan *targhib* dan *tabsyir*. Di antaranya;

“ Dan sampaikanlah berita pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal salih, bahwa untuk mereka tersedia surga yang di bawahnya mengalir sungai. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan surga. Berkatalah mereka: inilah buah-buahan yang pernah diberikan kepada kami dahulu” dan kepada mereka diberi buah-buahan aneka ragam, dan untuk mereka tersedia dalam surga isteri yang suci murni, dan abadi di dalamnya.”<sup>29</sup>

Dorongan untuk berbuat kebajikan, menunaikan ketaatan dan konsekwen melaksanakan perintah Allah, datang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah bersamaan dengan berita pahala yang banyak. Para juru dakwah dalam menggemarkan orang umum dan orang khusus agar mengikuti ajaran-ajaran agama, haruslah selalu mengiringi dengan imbalan yang telah ditetapkan.

Indikator *targhib* dan *tabsyir* adalah:

1. Permintaan ketaatan
2. Penuntunan berakhlak mulia
3. Perintah bertakwa
4. Penggemaran beriman dan beramal shaleh
5. Pendorong agar tabah menanti
6. Penampilan pahala kesejahteraan dan surga.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.(Al-Baqoroh) n: (2): 25

<sup>30</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal. 279

Pelukisan surga dengan berbagai rupa dan bermacam sifat akan menggemarkan manusia kepadanya, hal ini menjadikan manusia termotivasi dalam beribadah dan beramal.

“ Apabila nanti engkau melihat akan kenikmatan aneka rupa dan kerajaan agung. Mereka memakai pakaian sutra halus berwarna hijau dan sutra tebal. Sedang gelang perak menghiasi lengan mereka, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih, sesungguhnya ini adalah imbalan pahala untukmu dan usahamu dihargai.”<sup>31</sup>

Dalam Al-Qur’an dan Assunnah, dilukiskan sifat-sifat surga dengan gambaran yang akan membina hasrat dan gairah orang-orang yang bertakwa.<sup>32</sup>

#### d. *Tarhib* dan *Inzar*

Terhadap orang celaka yang masih membangkang juga setelah menerima dakwah yang bernadakan *targhib* dan *tabsyir*, maka harus dilanjutkan dengan dakwah yang bernadakan *tarhib* dan *inzar*. *Tarhib* dan *inzar* adalah dakwah yang bernadakan penakutan dengan menampilkan berita siksa.

Dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat yang bernadakan *tarhib* dan *inzar*, yakni penakutan dengan mengemukakan berita siksa, di antaranya:

“ Adapun orang-orang kafir, maka akan ku siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan Akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, 1994) QS.( *Al-Insan*) n: (76): 22

<sup>32</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal.282.

Demikianlah, seperti halnya manusia dapat ditarik dengan jalan penggemaran, juga dapat ditarik dengan jalan penakutan. Mereka berhenti dari perbuatan keji karena takut pada akibatnya. Mereka melakukan perbuatan baik karena takut kehilangan imbalan pahala. Mereka meninggalkan perbuatan buruk karena takut mendapatkan siksa.<sup>34</sup>

Indikator *tarhib* dan *inzar* adalah:

- 1) Penyebutan ke-maha kuasa dan ke-maha perkasaan Allah
- 2) Menunjukkan perbuatan maksiat adalah rendah dan tidak terhormat
- 3) Pengungkapan bahaya dosa
- 4) Penegasan adanya bencana segera
- 5) Penyebutan peristiwa ahirat.<sup>35</sup>

Terkadang kita dapat mendorong manusia agar mengerjakan bermacam kebaikan dan meninggalkan berbagai kejahatan, dengan menyebut sebagai peristiwa Akhirat, seperti neraka azab yang dahsyat dan kehinaan yang tiada tara.

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.( *Al-Imran*5) n: (3): 56

<sup>34</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal.283.

<sup>35</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal.283.

Al-Qur'an menegaskan:

“Karena itu, bagaimana mungkin kamu memelihara dirimu, jika kamu masih membangkang sampai pada hari di mana anak-anak jadi beruban? Langitpun menjadi berhancuran. Karenanya; janji Allah Pasti terlaksana.”<sup>36</sup>

Penakutan manusia agar tidak melakukan tindak pidana terkadang dapat dilaksanakan dengan menegaskan adanya bencana dan kemelaratan yang segera akan menimpa tubuh manusia sendiri, keluarganya, anaknya, dan kedudukannya. Dengan demikian, manusia menjauhkan kejahatan karena takut akan bahaya yang segera menimpa.<sup>37</sup>

e. *Qhosos dan Riwayat*

Kalau dengan dakwah yang bernadakan *tarhib* dan *inzar* tidak dapat menyadarkan, maka usaha menginsafkannya harus dilanjutkan terus dengan dakwah yang bernadakan *qhashas* dan *riwayat*. Kepadaanya harus ditampilkan cerita-cerita masalah, baik orangnya ataupun kaumnya, dengan segala akibat yang telah mereka alami, baik atau buruknya. *Qhosos* dan *riwayat* adalah penampilan cerita masa lalu.<sup>38</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak sekali termaktub kisah-kisah mengenai para Rasul yang membawa risalah Allah juga mengenai

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.(*Al-Muzammil*) n: (73): 17

<sup>37</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal.286

<sup>38</sup> A Hasmy, *Dustur Dakwah*, hal.289

orang-orang kafir yang membangkang sehingga mereka dibinasakan. seperti misalnya kisah para Nabi, Para rasul, Juga para kaum kafir yang mendapatkan balasan dari Allah. Seluruh kisah tersebut diharapkan bisa diambil hikmahnya.

Indikator *qhosos* dan *riwayat* adalah:

1. Menampilkan jejak masa lalu orang-orang yang beriman.
2. Menampilkan cerita tentang orang kafir berikut siksanya.
3. Mengambil i'tibar dari ketabahan para Rasul
4. Mengambil hikmah dari setiap kisah.<sup>39</sup>

Dalam surat Yusuf misalnya, terdapat kisah Nabi Yusuf sejak kecil hingga peristiwa-peristiwa penting yang dialaminya ketika dewasa. Dalam surat tersebut juga disebutkan hikmah dari berbagai peristiwa tersebut.

#### f. *Amar dan Nahi*

Kalau dengan metode lain belum berhasil, maka dilakukan dakwah dengan bernadakan *amar* dan *nahi*. *Amar* dan *nahi* adalah dakwah dengan menunjukkan perintah dan larangan. Kebanyakan dengan sendirinya dakwah jenis ini langsung di iringi dengan kalimat ancaman.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> A Hasmy, *Op.Cit*, hal.287

<sup>40</sup> *Ibid*, hal 230.



Dakwah Islamiyah yang bernadakan *amar* dan *nahi* memerlukan adanya kekuatan yang tangguh dan adanya satu organisasi yang militan. Karena orang celaka yang terus membangkang terhadap dakwah yang bernadakan lembut, juga menyusun kekuatan dan organisasi dalam sikapnya yang menentang dakwah.

Hal ini seperti dijelaskan Allah:

“Orang-orang munafik, baik pria maupun wanita, mereka bahu membahu dalam menyuruh berbuat mungkar, melarang berbuat makruf dan mereka mengepalkan tangannya. Mereka melupakan Allah, Lantas orang kafir melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang-orang yang celaka.”<sup>41</sup>

Untuk mengimbangi kekuatan mereka, maka orang Islam harus menyusun kekuatan juga, bahu membahu dalam menjalankan dakwah;

“Dan orang-orang yang beriman, baik pria ataupun wanita, mereka bahu membahu dan menyuruh makruf, melarang mungkar, mendirikan shalat, membayar zakat, mentaati Allah dan Rasul Nya. Allah akan memberi rahmat kepada mereka. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.”<sup>42</sup>

Indikator *amar* dan *nahi* adalah:

1. Perintah mendirikan shalat
2. Perintah membayar zakat
3. Menyuruh berbuat kebajikan
4. Menganjurkan kasih sayang terhadap golongan lemah
5. Melaksanakan rencana perbaikan akhlak dan masyarakat
6. Mencegah berbuat kejahatan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994) QS.(*At-taubah*) n: (9): 67

<sup>42</sup> Ibid, hlm, 71

7. Mencegah berbuat kejelekan yang dapat merusak ahlak dan masyarakat.<sup>43</sup>

Dengan demikian, segala larangan yang tersebut dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, termasuk dalam pengertian kemungkaran. Sedangkan segala yang diperintah Allah dan dipuji dalam Al-Qur'an termasuk dalam pengertian kemakrufan.<sup>44</sup>

Sesungguhnya bahasa yang baik adalah mampu mengungkapkan gagasan atau konsep dengan jelas, teratur, indah, sehingga enak didengar ataupun dibaca dan tidak menimbulkan salah paham. Kualitas ini kerap disampaikan dengan keberhasilan bahasa dalam komunikasi, di mana bahasa komunikator akan menentukan mudah dan tidaknya komunikan menerima dan mencerna gagasan dari sang komunikator.<sup>45</sup>

Secara konseptual ataupun pragmatatis, dakwah sesungguhnya merupakan perilaku yang mempunyai keterkaitannya dengan aspek *linguistik* (kebahasaan). Keterkaitannya tersebut ditemukan secara *doktrinal-normatif* ataupun secara *prosesual-pragmatis*, yakni terkait dengan pelaksanaan dakwah itu sendiri. Secara normatif misalnya, relasi dakwah dan bahasa banyak diungkap dalam Al-Qur'an, terutama yang berhubungan dengan hal ihwal pelaksanaan dakwah.

Karena itu pada mulanya kajian dakwah hanya berkuat pada wilayah normativitas keagamaan semata, maka pada perkembangannya,

---

<sup>43</sup> A Hasmy, *Op.Cit*, hal.290

<sup>44</sup> Ibid, hal 303

<sup>45</sup> M. Yudir Haryono, *Bahasa Politik Al-Qur'an* (Jakarta; Gugus Press, 2002), hal.19.

dakwah juga dikonstruksikan kedalam bidang bahasa, terutama karena dalam bahasa dakwah, baik tutur kata ataupun tulisan selalu memiliki posisi yang begitu sentral dan menentukan nilai keberhasilan suatu dakwah.<sup>46</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>47</sup> Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat gambaran yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan yang diteliti.<sup>48</sup> Penelitian ini memberikan gambaran lengkap mengenai gaya bahasa dakwah dalam cerpen-cerpen Gus Mus yang diambil dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net).

### 1. Subjek dan Objek penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variebel melekat yang dipermasalahkan.<sup>49</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen Gus Mus yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai bahasa dakwah yang diteliti.

---

<sup>46</sup> Mochtar Lubis, *Teknik Mengarang*. (Jakarta: Nunang Jaya, 1978), hal. 29.

<sup>47</sup> Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), hal.42.

<sup>48</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung; Rosda Karya, 1995), hal.35.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), hal.16.

Cerpen-cerpen tersebut bersumber dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) . Di dalam situs tersebut terdapat lima cerpen yang seluruhnya akan dianalisis. Kelima cerpen tersebut adalah 1) Lukisan kaligrafi, 2) Mbok Yem, 3) Kang Kasanun, 4) Rizal dan Mbah Hambali, 5) Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>50</sup> Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dakwah dalam cerpen Gus Mus yang memiliki indikator seperti:

- 1) *Tarbiyah* dan *taklim* (pengajaran dan pendidikan)
- 2) *Tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali)
- 3) *Targhrib* dan *Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita)
- 4) *Tarhib* dan *Inzar* (Penakutan dengan mengemukakan berita siksa)
- 5) *Qhosos* dan *Riwayat* (penampilan cerita masa lalu)
- 6) *Amar* dan *nahi* (perintah dan larangan)

#### c. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber yang mengutip dari sumber yang lain disebut data sekunder.<sup>51</sup> yang termasuk dalam kedua data tersebut dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 91

<sup>51</sup> Winarno surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.134.

a. Data primer

Yang termasuk dalam data primer adalah situs [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) yang berisi cerpen-cerpen Gus Mus.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, majalah, kitab dan sumber ilmiah lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya untuk memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid. Penulis memaparkan beberapa macam metode sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh juga untuk mempertajam deskripsi data yang diperoleh dari interview. Dalam hal ini penulis mengambil data yang berkenaan dengan cerpen-cerpen Gus Mus.

---

<sup>52</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda, 1994), hal.3.

## b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu.<sup>53</sup>

Interview diperlukan dalam penelitian ini karena ingin mendapatkan informasi lebih mengenai gaya bahasa dakwah dalam cerpen Gus Mus. Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu dengan membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan. Dengan metode ini diharapkan permasalahan penelitian dapat ditanyakan dengan jelas dan mendalam.

## 3. Metode Analisis Data

Setelah data dapat dikumpulkan sesuai yang diharapkan dalam penelitian, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis ini (*content analysis*).<sup>54</sup> Yaitu metode yang dapat dipergunakan untuk menganalisis data yang berupa gaya bahasa dakwah. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis dari suatu wacana (misalnya karya sastra). Lebih dari itu, kajian analisis isi juga dapat mengantar peneliti wacana untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan tepat dengan memperhatikan

---

<sup>53</sup> Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 123.

<sup>54</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) Hlm. 46

konteksnya. Singkatnya, analisis konten digunakan untuk menyusun interpretasi penelitian yang sesuai dan komprehensif.

Sesuai dengan prosedurnya, langkah-langkah penelitian yang menggunakan metode *content analysis* adalah sebagai berikut.<sup>55</sup>

1. Menganalisis isi cerpen dan pokok pikiran pengarang tentang cara mengkomunikasikan gaya bahasa dakwah.
2. Menganalisis komponen gaya bahasa dakwah yang terkandung dalam cerpen-cerpen K.H. Mustofa Bisri.
3. Menyusun keseluruhan dari hasil analisis, sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang gaya bahasa dakwah dalam cerpen-cerpen tersebut.

Berkaitan dengan analisis wacana, analisis konten digunakan untuk dua tujuan yaitu tujuan deskriptif (mendeskripsikan struktur dan isi wacana) dan bertujuan inferensial (membuat kesimpulan suatu maksud dan akibat dipakainya suatu wacana).

Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberi perhatian pada isi gaya bahasa dakwah. Oleh karena itulah, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 48

<sup>56</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 50

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari Empat bab, yaitu :

**Bab I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**: Menjelaskan tentang gambaran umum cerpen- cerpen KH. Mustofa Bisri. Bab ini berisi karyanya dalam kesusastraan Indonesia. Visi misi karya. Cerpen dan lokalitas pesantren. Biografi dan jejak karya, dan sinopsis cerpen yang akan dianalisis.

**Bab III** : Berisi tentang analisis gaya bahasa dakwah dalam cerpen K.H. Mustofa Bisri. yaitu cerpen dengan judul “Lukisan Kaligrafi”, cerpen dengan judul “Kang Kasanun”, cerpen dengan judul “Rizal dan Mbah Hambali” , cerpen dengan judul “ Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi”, dan cerpen dengan judul “Mbok Yem”. Dalam bab ini juga dijelaskan gaya bahasa dakwah menurut K.H. Mustofa Bisri.

**Bab IV** : Berisi Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai “Gaya Bahasa Dakwah dalam cerpen K.H. Mustofa Bisri”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

Pertama, Gus Mus menggunakan seluruh teori gaya bahasa dakwah menurut A.Hasmy dalam kelima cerpennya. Gus Mus menggunakan gaya bahasa dakwah pendidikan dan pengajaran (*tarbiyah dan taklim*), pengingatan dan penyegaran kembali (*tazkir dan tanbih*), penampilan berita pahala (*targhib dan tabsyir*), penakutan berita siksa (*tarhib dan inzar*), penampilan cerita masa lalu (*qhosos dan riwayat*) serta perintah dan larangan (*amar dan nahi*). Lima cerpen tersebut adalah Lukisan Kaligrafi, Kang Kasanun, Rizal dan Mbah Hambali, Mbok Yem, dan Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi.

Gaya bahasa dakwah yang paling sering dipakai Gus Mus adalah *targhib* dan *tabsyir*, yakni penggemaran manusia pada amal saleh dan penyampaian berita pahala. Hal ini sesuai dengan misi dakwah Gus Mus yang sederhana dan samar. Motivasi ibadah dan penampilan berita pahala ditampilkan Gus Mus secara halus lewat dialog antar tokoh dan alur cerita.

Gaya bahasa dakwah yang paling jarang dipakai Gus Mus adalah amar dan nahi atau penampilan perintah dan larangan. Hampir tidak ada cerpen Gus Mus yang menampilkan petikan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Unsur-unsur dakwah yang mendominasi karya Gus Mus adalah kesalehan sosial, tidak sekedar saleh ritual. Dalam karyanya, ia sering menganjurkan ibadah muamalah atau berbuat baik secara sosial, tidak hanya ibadah ritual atau menjalankan rutinitas ritual ibadah.

Kedua, tema yang diusung Gus Mus dalam cerpennya selalu merupakan realitas sosial, kadang juga realitas spiritual masyarakat pesantren. Itulah sebabnya cerpen-cerpen Gus Mus sering membawakan sesuatu yang irrasional, kadang tidak masuk akal. Seperti mistisime pesantren dalam cerpen "Kang Kasanun" dan "Lukisan Kaligrafi". Cerpen Gus Mus banyak yang berisi tentang kebetulan. Tapi justru itulah daya tariknya. Karena unsur kebetulan dalam cerpen Gus Mus selalu berangkat dari dasar kultural, bahkan ideologis. Sebab selalu berada dalam lingkaran campur tangan Tuhan.

Ketiga, keberadaan website Gus Mus, [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) memberikan manfaat kepada dirinya pribadi selaku penulis dan kepada penikmat karyanya. Dari website tersebut, dia secara pribadi mampu mengetahui seberapa banyak pembaca karyanya lengkap dengan apresiasinya. Pembacanya juga merasakan manfaat yang sama karena website tersebut memudahkan mereka menemukan karya Gus Mus. lengkap dengan tanggapan langsung dari penulisnya.

Keempat, tema yang diusung Gus Mus dalam cerpen-cerpennya selalu berbeda dengan cerpen pada umumnya. Ia mengangkat realitas sosial masyarakat islam, khususnya pesantren. Meski seorang kyai, dalam karya-karya nya, Gus Mus jauh dari kesan menggurui, apalagi pamer pengetahuan atau ajaran sufistik. Ia sekedar bercerita. Sangat mungkin ia sekedar menulis cerpen sambil menyentil kesana kemari. Tetapi, disitulah fungsi sastra. Ia mengungkapkan problem individual yang maknanya seringkali bersifat universal.

Kelima, sebagai seorang ulama dan penyair, Gus Mus menampilkan dakwah dalam karyanya dengan cara yang sangat halus. Setiap halaman cerpen Gus Mus mengandung hikmah dan mutiara. Mutiara itu bagaikan candu. Ketika membaca cerpennya sekilas, tampaknya biasa, pembacaan kedua, segera terasa keindahannya. Pembacaan ketiga, segera tampak maknanya. Pembacaan keempat, terasa tampan-tampannya. Pembacaan kelima dan seterusnya, hanya keindahan dan kedalaman makna yang semakin kentara dan semakin menampar kesadaran. Bila di renungkan, cerpen Gus Mus manampar ingatan. Perenungan kedua, mendobrak kesadaran. Perenungan ketiga, menciptakan cermin di hadapan hati. Perenungan ke empat, menawarkan kekuatan introspeksi.

## B. Saran

Pertama, Gus Mus perlu kiranya mencoba sedikit menampakkan unsur gaya bahasa dakwah dalam karyanya. Khususnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (*tarbiyah dan taklim*). Tidak semua tema cocok menggunakan gaya bahasa yang halus dan sederhana seperti yang selama ini dipakai. Dalam cerita bertajuk “Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi” misalnya, pembaca sedikit kesulitan mencerna hikmah apa yang sesungguhnya ingin disampaikan. Meskipun beberapa cerpen lain mudah sekali difahami dengan gaya bahasa dakwah yang sederhana.

Kedua, hendaknya dalam setiap karyanya Gus Mus mencantumkan catatan kaki atau endosmen untuk menjelaskan makna istilah asing yang digunakan. Sebagian Karya Gus Mus merupakan cerita tentang lokalitas masyarakat pesantren, yang di dalamnya banyak ditemui istilah atau dialek khas pesantren ataupun dialek Jawa. Tanpa keterangan atau catatan kaki, pembaca yang non islam, non pesantren, bahkan non Jawa tidak akan mampu mencerna karyanya dengan maksimal.

Ketiga, hendaknya, pengelola website [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) berusaha lebih keras lagi untuk menampilkan karya Gus Mus secara keseluruhan. Terutama karya yang ditulis pada awal periode kepenyairannya. Seperti kumpulan puisi Balsem ‘Ohoi’, “Negeri daging”, juga karya lain berupa cerpen yang sangat terkenal, misalnya, “Gus Jakfar”, “Amplop Abu-abu”, dan sebagainya. Karya tersebut sulit ditemukan di pasar buku tetapi sekaligus tidak ditemukan dalam websitenya. Hal ini akan mengecewakan penikmat

tetap karyanya yang terlanjur menganggap website tersebut merupakan rumah maya Gus Mus yang lengkap menyediakan seluruh karyanya. Maka, alangkah baiknya bila seluruh jejak karya Gus Mus dari awal menulis sampai sekarang dimunculkan dalam website tersebut. Bukan hanya sebagian saja.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur ke hadirat Allah yang telah memberi kekuatan dan kesempatan hingga penelitian ini dapat terlaksana. Meski banyak hambatan dan kesulitan semoga tercipta hikmah yang tak gagal diterjemah. Kritik dan saran sangat diharapkan karena penelitian ini masih jauh dari sempurna. Semoga penelitian ini bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Imam dkk. *Seni dan Kritik Pesantren*. Yogyakarta: LKPSM-FKI, 2001.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997
- Balwas, M . *Menjadi Sastrawan*. Jakarta; PT Simerdia Press, 1996
- Bisri, Mustofa. *Membuka Pintu Langit*. Jakarta: Kompas, November 2007
- Bisri Mustofa. *Lukisan Kaligrafi*. Jakarta: Kompas, Juni, 2005
- Jamaluddin, Mahbub dkk, *Buku Sakti Menulis Cerpen*. Yogyakarta Matapena, 2008
- Haryono, M. Yudir. *Bahasa Politik Al-Qur'an*, Jakarta: Gugus Press, 2002
- Hasmy, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2005
- Nursito, *Ikhtisar Kesusatraan Indonesia*, Yogyakarta: Adicita, 2000
- Mulayana, Dedy, *Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Rosdakarya, 2001
- Purwadarminto, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda, 1995
- Sumardjo, Jakob . Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1994
- Sobur , Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1998

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1998

Surakhmad , Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990)

Tohari Ahmad dkk, *Sastra Dan Budaya Islam Nusantara*, Yogyakarta; SMF Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1998

Vero Sudianti, A. Widyamartaya, *Kiat Menulis Cerpen*, Yogyakarta:Yayasan Pustaka Nusantara, 1995

Zaimar, Okke.*Semiotik Dan Penerapannya Dalam Studi sastra* Yogyakarta: Bahan Penataran Sastra, 1991

Zein, Labibah. *Gus Mus; Satu Rumah Seribu Pintu*, Yogyakarta: LKiS

### **Skripsi**

Alifya Muhammad Santri, “Analisis Semiotik Representasi Citra Androgini dalam Vidio Klip Lelaki Buaya Darat”, *Skripsi* ,UM, 2006

Kukuh Iqbaludddin Mahbub, “Studi Bahasa Dakwah dalam Masyarakat Multireligius”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Muktiroturrodoh, “Pesan-pesan Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi” *Karya A. Mustofa Bisri*” 2002

Nurul Amaliah, “ Gaya Bahasa Dakwah dalam Rubrik Cerpen Majalah Annida”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006

## SURAT PERNYATAAN


Nama : KH. A. Mustofa Bisri  
Alamat : Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin . Jl. Mulyo No 2 Rembang

Dengan ini menyatakan bahwa nama yang tertera di bawah ini:

Nama : Khilma Anis Wahidah  
Alamat : Ponpes Ali Maksum Komplek Gudung Putih Krapyak Yogyakarta  
NIM : 04210037  
Pendidikan : Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerpen KH. Mustofa Bisri  
Pembimbing : Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil

Telah melakukan wawancara dengan saya pada hari Rabu , 7 Juli 2010. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Rembang, 7 Juli 2010

  
KH. A. Mustofa Bisri



## CURICULUM VITAE

Nama : Khilma Anis Wahidah  
Tempat/Tgl lahir : Jember, 04 Oktober 1986  
Alamat : Kesilir, Wuluhan, Jember  
Alamat Yogya : Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Gedung Putih,  
Krapyak, Yogyakarta

### Pendidikan:

1. MI Ma'arif Tegal Rejo, Ambulu, Jember
2. Mts Plus Al-Amien Sabrang, Ambulu, Jember
3. MAN Tambakberas Jombang
4. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### Pekerjaan:

1. Dewan Redaksi Novel Pop Pesantren, Penerbit Matapena
2. Ketua Divisi Pendampingan Pelatihan Komunitas Matapena

### Karya Tulis:

- ✓ Jadilah Purnamaku, Ning (Novel, Penerbit Matapena LKiS Yogyakarta )
- ✓ Suguhan Laila (Majalah Madina, Surabaya)
- ✓ Kibtiyah (Majalah Madina, Surabaya)
- ✓ Gulu Kuning (Majalah Tilawah, Nurul Ummah)
- ✓ Dibawah Pohon Randu (Harian Minggu Pagi)
- ✓ Lelaki Ilalang (Antologi Adab Press, 2005)
- ✓ Wigati (Majalah ARENA)
- ✓ Luka Perempuan Lajang (Majalah Arena)
- ✓ Bukan Gendari (Majalah Madina, Surabaya)
- ✓ Bukan Putri Pambayun (Buletin SliLit ARENA )
- ✓ Lembayung Senja (Buletin SliLit ARENA)
- ✓ Karena Rindu tak Pandai bercerita (Buletin SliLit ARENA)
- ✓ Kembang Kecubung (Buletin SliLit Arena)
- ✓ Malam (Buletin SliLit Arena)
- ✓ Jenang dan Jeneng (Buletin SliLit Arena)
- ✓ Antara Wajah perempuan dan Kemiskinan (Juara II, Essai Dema UIN SuKa, 2007)
- ✓ Wigati; Lintang Manik Woro (Novel, LKiS, 2010)

### **Pengalaman:**

- ❖ Narasumber Bedah Novel Jadilah Purnamaku,Ning, untuk acara Ramadhan 2009, Jack TV, Jakarta.
- ❖ Narasumber Launcing dan Bedah Novel Jadilah Purnamaku,Ning, Auditorium Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Narasumber Bedah Novel Jadilah Purnamaku,Ning, Auditorim Yayasan Pon Pes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- ❖ Narasumber Bedah Novel Jadilah Purnamaku, Ning, Auditorium STAIN Jember
- ❖ Narasumber Bedah Novel Jadilah Purnamaku,Ning,Auditorium STAI Lumajang
- ❖ Narasumber dialog “ Yang Muda yang berkarya” Radio Prosalina FM, Jember
  
- Narasumber Pelatihan Jurnalistik tingkat Dasar Pon. Pes Darussalam Blok Agung Banyuwangi
- Narasumber Pelatihan Jurnalistik tingkat Dasar Pon.Pes Assaidiyah Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang.
- Narasumber Pelatihan Jurnalistik tingkat Dasar Pon.Pes Balekambang, Jepara.
- Narasumber Pelatihan Jurnalistik tingkat Dasar Pon.Pes An-najiyah, Bahrul ulum, Tambakberas, Jombang.
  
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di Pondok Pesantren Darul Ulum Wad Dakwah Cibereum Tasikmalaya
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di Pondok Pesantren Al-Amien, Mranggen, Demak
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di MA Ki Ageng Giri, Mranggen, Demak
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di MA NU Jragung, Karangawen, Demak
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, Bangsri, Jepara
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di MA Walisongo, Pecangaan, Jepara
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di SMK Azzahra, Mlonggo, Jepara.
- Fasilitator Pelatihan menulis novel di Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta.
- Fasilitator Pelatihan menulis novel IPNU IPPNU Jember.

- Fasilitator Pelatihan menulis novel PMII Cabang Jember.
- Fasilitator Pelatihan menulis novel dalam rangka Wisata Religi bareng Ki Ageng Ganjur di Pondok Pesantren Al-Falah, Wonorejo. Lumajang.
- Fasilitator Pelatihan menulis novel dalam rangka Wisata Religi bareng Ki Ageng Ganjur di Pondok Pesantren Jatiagung, Ngashor, Gumuk Mas, Jember
- Fasilitator Pelatihan menulis novel dalam rangka Wisata Religi bareng Ki Ageng Ganjur di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah, Situbondo.
- Fasilitator Pelatihan menulis novel dalam rangka Wisata Religi bareng Ki Ageng Ganjur di Pondok Pesantren Darul Falah, Pagutan, Mataram, Nusa Tenggara barat.
- Fasilitator Liburan Sastra Di Pesantren ke- I (LSdP) Komunitas Matapena Se Jawa Bali di Pondok Pesantren Kaliopak, Yogyakarta
- Fasilitator Liburan Sastra ke- II Di Pesantren (LSdP) Komunitas Matapena Se Jawa Bali di Pondok Pesantren Kaliopak, Yogyakarta
- Fasilitator Liburan Sastra ke-III Di Pesantren (LSdP) Komunitas Matapena Se Jawa Bali di Pondok Pesantren Pandan Aran, Sleman, Yogyakarta
- Fasilitator Liburan Sastra ke-IV Di Pesantren (LSdP) Komunitas Matapena Se Jawa Bali di Pondok Pesantren Kaliopak, Yogyakarta.
- Fasilitator Liburan Sastra ke-V Di Pesantren (LSdP) Komunitas Matapena Se Jawa Bali di Kampus STIT Raden Wijaya Mojokerto.
- Fasilitator Liburan Sastra Di Pesantren ke-VI (LSdP) Komunitas Matapena Se Jawa Bali di dusun Santan, desa Guwosari, kecamatan Pajangan kabupatrn Bantul.
- Delegasi Word Book day, 2006, Gedung Diknas, Senayan, Jakarta
- Delegasi Word Book day, 2008, Musium Bank Mandiri, Jakarta
- Delegasi Temu Penulis Se Nusantara, Padepokan Lemah Putih, Solo.
- Delegasi Living Value education, The Asia Foundation, Malang

### **Seni Peran:**

- Film Ande- Ande Lumut; Puisi Terakhir (Matapena Production House) sebagai Ibu
- Teater Ahong, Pentas Budaya Liburan Sastra STIT Raden Wijaya, Mojokerto.
- Teater Nawang Wulan, Hall Musium Bank Mandiri, Jakarta

## **Pengalaman Organisasi**

- ✓ Pimpinan Umum Majalah SUSANA (Suara Santri As-saidiyah) Tambakberas Jombang
- ✓ Pimpinan redaksi Majalah KRESIBA (Kreatifitas Anak Bahasa) MAN Tambakberas Jombang
- ✓ Ketua IRSADJ (Ikatan Remaja Santri Jember dan Sekitarnya)
- ✓ Ketua IPM (Ikatan Penulis Muda) Pondok Pesantren As-Saidiyah Bahrul Ulum
- ✓ Bendahara OSIS MAN Tambakberas Jombang
- ✓ Ketua I Pondok Pesantren As-Saidiyah Tambakberas Jombang.
- ✓ Wakil ketua Pondok Pesantren Ali Maksum komplek Gedung Putih Krapyak
- ✓ Reporter Buletin SliLit ARENA
- ✓ Redaktur Sastra Majalah ARENA
- ✓ Koordinator Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM)LPM ARENA
- ✓ Bendahara LPM ARENA
- ✓ Dewan Redaksi Novel Matapena
- ✓ Ketua Divisi Pendampingan dan Pelatihan Komunitas Matapena
- ✓ Ketua Fasilitator Liburan Sastra di Pesantren, Komunitas Matapena
- ✓ Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah.